



Pengaruh Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka)

Matheus Yandris

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail : matheusyandris@email.com

Wilhelmina Mitan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Paulus Libu Lamawitak

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Jl Kesehatan No.3, Beru , Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of educational background, business size, business age and SAK EMKM socialization on the readiness of UMKM Ikat Weaving in Sikka Regency in compiling financial reports based on SAK EMKM. This study uses a quantitative approach with primary data obtained from questionnaires distributed. The population in this study are SMEs engaged in the Ikat Weaving business in the Sikka district. The data analysis method uses regression analysis with the help of the SPSS Statistics version 22 program. The results of this study state that the variables of educational background, business size, business age, and socialization of SAK EMKM partially and simultaneously have a significant effect on the readiness of MSMEs in implementing financial reports based on SAK EMKM .*

Keywords: *education, business size, business age, socialization, implementation of SAK EMKM*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kesiapan UMKM Tenun Ikat Kabupaten Sikka dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM yang bergerak di usaha Tenun Ikat yang berada di kabupaten Sikka. Metode analisis data menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS Statistics versi 22. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, dan sosialisasi SAK EMKM secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata kunci: pendidikan, Ukuran usaha, Umur Usaha, Sosialisasi, penerapan SAK EMKM

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dan selalu diupayakan oleh berbagai sektor pelaku ekonomi dari skala makro hingga mikro. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dengan jumlahnya yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia dinilai mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami sejak lama.

Besarnya kontribusi UMKM tidak terlepas dari faktor internal masing-masing UMKM. Faktor internal yang mempengaruhi adalah pembukuan atau penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan komponen penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang diupayakan atau dicapai oleh perusahaan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Sementara itu, sebagian besar pemilik UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usaha.

Demi kemudahan UMKM dalam membuat pembukuan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan atau menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018, yang sebelumnya SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan adanya SAK EMKM ini dapat membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, serta akuntabel. SAK EMKM lebih mudah dipahami bagi pelaku UMKM dan standar akuntansinya lebih sederhana dari SAK ETAP. SAK EMKM ini menjadi upaya untuk mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan di perkembangan digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih belum mengetahui pencatatan Akuntansi dalam usaha mereka. Hal ini terjadi karena minimnya latar belakang pendidikan serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usahanya, sebagian besar pelaku usaha hanya berlatar belakang pendidikan SMA.

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang kuat untuk memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak dan tujuan internal perusahaan seperti pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan SAK EMKM akan meningkatkan profitabilitas atau keuntungan para pelaku UMKM, maka seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara

optimal. Namun kurangnya sosialisasi menjadi penyebab utama keberadaan SAK EMKM ini kurang diketahui di lingkungan UMKM sehingga belum dilaksanakan dengan optimal.

Selain minimnya latar belakang pendidikan dan kurangnya sosialisasi SAK EMKM, ukuran usaha dan umur usaha juga mempunyai pengaruh terhadap pemahaman SAK EMKM. Ukuran usaha merupakan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah karyawan, aset perusahaan, dan penjualan perusahaan.

Penelitian tentang penerapan SAK EMKM telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian Sulistyawati (2020) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada indikator, lokasi penelitian, dan populasi. Populasi pada penelitian terdahulu mengambil UMKM secara keseluruhan sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada UMKM yang bergerak dibidang usaha Tenun Ikat yang berlokasi di Kabupaten Sikka. Berhubungan Tenun Ikat merupakan warisan budaya masyarakat yang penting untuk dilestarikan dan juga dapat memberikan manfaat ekonomik bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM, maka menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal menggali kembali sejauh mana kesiapan pelaku UMKM yang menjadi dasar untuk menilai bagaimana prospek dari penerapan SAK EMKM terkait perbaikan kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh pengusaha UMKM. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan membuktikan apakah Latar belakang pendidikan, Ukuran Usaha, Umur Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Human Capital Theory dikembangkan oleh Becker (1965) dalam Abidin (2022) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan human capital adalah penting sebagai suatu investsi dari bentuk-bentuk modal lainnya. *Human Capital Theory* berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong

melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapitas belajar dan produksinya.

Human Capital Theory adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Human capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara. Dalam arti yang lebih luas, berbagai elemen yang diperlukan untuk menciptakan pasokan tenaga kerja yang memadai menjadi dasar teori *human capital* dan sangat penting bagi kesehatan ekonomi dan social bangsa-bangsa di dunia.

Implikasi *Human Capital Theory* dalam penelitian ini adalah teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan pelaku UMKM dan umur usaha dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat variabel latar belakang pendidikan dan ukuran usaha.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), namun dipengaruhi juga oleh kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kontrol berperilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan dari seseorang tentang sulit atau tidaknya untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Azwar, 2003).

Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu apabila didalam diri para UMKM sudah timbul niat untuk memahami SAK EMKM maka dapat melakukan pembukuan dalam usahanya berdasarkan SAK EMKM. Dimana niat ini bisa timbul karena adanya pemberian sosialisasi mengenai manfaat yang akan didapatkan oleh UMKM. Bukan hanya itu lamanya umur UMKM juga akan menimbulkan niat pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan usahanya berdasar SAK EMKM. Umur perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam mengatasi hambatan serta kesulitan yang mengancam perusahaan, sehingga dapat mempertahankan eksistensinya membuat investor percaya akan perusahaan tersebut. Kebutuhan Penerapan SAK EMKM sangat diperlukan karena semakin lama usaha beroperasi maka informasi keuangan semakin dimanfaatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka selaku responden. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha dan sosialisasi SAK EMKM terhadap variabel terikat yaitu kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Objek penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sikka, tepatnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang usaha Tenun Ikat. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM, Kabupaten Sikka jumlah usaha Mikro tahun 2021 sebanyak 6.288 orang/usaha. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu 10 UMKM yang hanya bergerak dibidang usaha Tenun Ikat sebanyak 35 responden.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Bentuk umum dari persamaan linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Penerapan SAK EMKM

a = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

X1 = Latar Belakang Pendidikan

X2 = Ukuran usaha

X3 = Umur usaha

X4 = Sosialisasi SAK EMKM

e = *Error* (residu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel: 1 Uji Validitas Data Variabel Latar Belakang Pendidikan

No	Indikator	α	Sig
1	Menjalani pendidikan ekonomi	$\leq 0,05$	0,000
2	Pentingnya pendidikan ekonomi		0,000
3	Memiliki pengetahuan ekonomi		0,000
4	Kesesuaian dengan usaha		0,000
5	Manfaat pendidikan ekonomi		0,000
Nilai Sig $\leq \alpha = \text{Valid}$			

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel latar belakang pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel: 2 Uji Validitas Data Variabel Ukuran Usaha

No	Indikator	α	Sig
1	Jumlah Karyawan	$\leq 0,05$	0,000
2	Penjualan perusahaan		0,000
3	Total aset		0,000
Sig $\leq \alpha = \text{Valid}$			

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel ukuran usaha yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel: 3 Uji Validitas Data Variabel Umur Usaha

No	Indikator	α	Sig
1	Lamanya usaha berjalan	$\leq 0,05$	0,000
Sig $\leq \alpha = \text{Valid}$			

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel Umur Usaha yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel: 4 Uji Validitas Data Variabel Sosialisasi SAK EMKM

No	Indikator	α	Sig
1	Perolehan sosialisasi	$\leq 0,05$	0,000
2	Kemudahan akses sosialisasi		0,000
3	Pemahaman sosialisasi		0,000
4	Manfaat sosialisasi		0,000
Sig \leq α = Valid			

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel sosialisasi SAK EMKM yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel: 5 Uji Validitas Data Variabel Penerapan SAK EMKM

No	Indikator	α	Sig
1	Penggolongan akun riil	$\leq 0,05$	0,000
2	Penggolongan akun nominal		0,000
3	Pencatatan transaksi		0,000
4	Penyusunan laporan keuangan		0,000
5	Manfaat laporan keuangan		0,000
6	Keakuratan data yang dipakai		0,000
7	Konsistensi dalam menyusun laporan keuangan		0,000
8	Kesesuaian dengan transaksi		0,000
Sig \leq α = Valid			

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing indikator variabel Penerapan SAK EMKM yang digunakan dalam penelitian ini \leq tingkat α yang digunakan yakni 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha = 0,000 \leq 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuisisioner. Tujuan adalah untuk menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.

Tabel: 6 Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Batas Bawah	Cronbach's Alpha
1	Latar Belakang Pendidikan	≥0,60	0,888
2	Ukuran Usaha		0,709
3	Umur Usaha		
4	Sosialisasi SAK EMKM		0,905
5	Penerapan SAK EMKM		0,943
Cronbach's Alpha > 0,60 = Reliabel			

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel yaitu latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, sosialisasi SAK UMKM dan Penerapan SAK EMKM memiliki nilai di atas 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali 2018).

Tabel: 7 Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.75155858
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

Sumber: Data Diolah, 2023

Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal maka dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig *Kolmogrov Smirnov* sebesar 0,632 dan tingkat sig 0,819. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar atau di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolonieritas

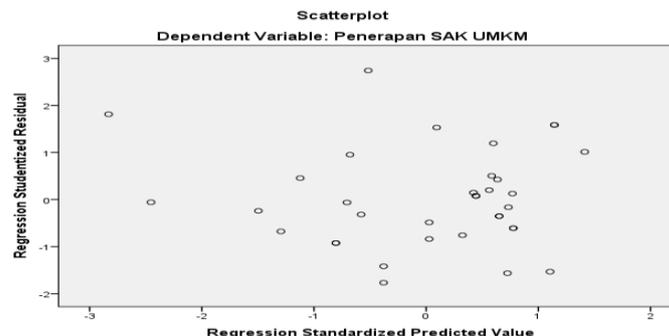
Tabel: 8 Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Latar Belakang Pendidikan	0,560	1,784
2	Ukuran Usaha	0,790	1,266
3	Umur Usaha	0,929	1,077
4	Sosialisasi SAK EMKM	0,632	1,581
Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 = Tidak terjadi Multikolonieritas			

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Demikian juga hasil dari VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar: 1 Uji Heterokedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik biasanya tidak mengalami heterokedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat dilihat suatu model regresi mengalami heterokedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka telah mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Dari sebaran data di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2018) menyatakan bahwa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel: 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-10.734	4.471	
	Latar Belakang Pendidikan	0.723	.268	.285
	Ukuran Usaha	1.152	.291	.352
	Umur Usaha	1.222	.353	.283
	Sosialisasi SAK EMKM	.811	.165	.488

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data pada tabel: 9 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = -10,734 + 0,723 + 1,152 + 1,222 + 0,811$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Konstanta sebesar $-10,734$. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau memiliki nilai 0 maka besarnya penerapan SAK EMKM adalah $-10,734$ satuan.
2. Variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai positif sebesar $0,723$. Artinya jika variabel latar belakang pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka penerapan SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar $0,723$ satuan
3. Variabel ukuran usaha memiliki nilai positif sebesar $1,152$. Artinya jika variabel ukuran usaha meningkat sebesar 1 satuan maka penerapan SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar $1,152$ satuan

4. Variabel umur usaha memiliki nilai positif sebesar 1,222. Artinya jika variabel umur usaha meningkat sebesar 1 satuan maka penerapan SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar 1,222 satuan
5. Variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai positif sebesar 0,811. Artinya jika variabel sosialisasi SAK EMKM meningkat sebesar 1 satuan maka penerapan SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar 1,222 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel: 10 Hasil Uji Hipotesis (uji t)

	Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-10.734	4.471	-2.401	.023
	Latar Belakang Pendidikan	.723	.268	2.701	.011
	Ukuran Usaha	1.152	.291	3.963	.000
	Umur Usaha	1.222	.353	3.462	.002
	Sosialisasi SAK UMKM	.811	.165	4.921	.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari data pada tabel 10 di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK UMKM

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel latar belakang pendidikan (X_1). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 2,701 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,011 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,701 dan t_{table} sebesar 2,042 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

2. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari ukuran usaha (X_2). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3,963 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa ukuran

usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,963 dan t_{table} sebesar 2,042 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

3. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari umur usaha (X3). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa umur usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,462 dan t_{table} sebesar 2,042 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

4. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari sosialisasi SAK EMKM (X4). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 4,921 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM (X4) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 4,921 dan t_{table} sebesar 2,042 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel: 11 Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1120.755	4	280.189	32.654	.000 ^b
	Residual	257.417	30	8.581		
	Total	1378.171	34			

Sumber: Data Diolah, 2023

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai tingkat signifikansi $F > 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_5 ditolak dan menerima H_0 , artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai tingkat signifikansi $F < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_5 diterima dan menolak H_0 , artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil uji SPSS pada tabel ANOVA di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 32,654 dan signifikan pada 0,000. Dari hasil uji simultan (uji F) di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara bersama-sama, semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini konsisten dengan hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{table} . F_{hitung} sebesar 32,654 dan F_{table} sebesar 2,69. Nilai $F_{hitung} > F_{table}$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Uji Statistik t yaitu uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha dan sosialisasi SAK EMKM) secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM) (Ghozali 2018).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel: 12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.788	2.92926

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tampilan SPSS pada model summary, besarnya adjusted R^2 adalah 0,783. Hal ini artinya 78,3% variasi penerapan SAK EMKM dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, dan sosialisasi SAK EMKM) dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 21,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen cukup lengkap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018).

Pembahasan

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan SAK UMKM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Latar belakang pendidikan merupakan jurusan terakhir pada pendidikan formal yang dimiliki oleh responden, dimana bidang tersebut dapat berasal dari akuntansi maupun non akuntansi.

Seseorang yang memiliki pemahaman dasar akuntansi pasti akan mampu menilai, melakukan, atau membuat pembukuan dan laporan keuangan akuntansi. Dengan kata lain, individu dengan pengetahuan dan kemampuan yang memadai secara tidak sengaja akan menunjukkan sikap profesional ketika mereka menerapkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk pekerjaan mereka.

Dalam pembuatan laporan keuangan yang baik, maka pelaku usaha UMKM yang membuat laporan keuangan harus menjadi perhatian utama. Karena para pelaku usaha UMKM yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan harus paham dan mengerti bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi tersebut dijalankan berpedoman dengan ketentuan yang berlaku. Keahlian atau pengetahuan yang luas mengenai akuntansi akan membuat laporan keuangan terlindung dari kesalahan-kesalahan informasi yang disebabkan karena kurang pemahannya mengenai akuntansi. Pemahaman akuntansi sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, karena pemahaman akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi sangat penting untuk bisa memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Salah satu manfaatnya adalah laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan sebagai bahan untuk evaluasi.

2. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi pemikiran dari pelaku usaha UMKM yang berkaitan dengan kerumitan dan semakin tinggi tingkat transaksi yang dilakukan oleh UMKM. Semakin besar ukuran usaha maka bisa memajukan pelaku UMKM untuk berpikir dan belajar tentang solusi untuk menghadapi kesulitan dan kerumitan dari transaksi keuangan melalui keterampilan pengelolaan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah karyawan, total penjualan, dan total aset yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ukuran usaha yang besar berimplikasi mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu mempekerjakan

karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. UMKM berskala kecil dan menengah akan lebih baik kualitas laporannya dari pada UMKM mikro. Karena jika dilihat dari segi penjualannya semakin banyak penjualan maka semakin banyak keluar masuknya uang yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian UMKM dalam penelitian ini mayoritas berukuran mikro, sehingga untuk mempergunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan masih kecil. Dalam operasionalnya UMKM ini hanya mempergunakan insting untuk menentukan laba dan biaya yang digunakan. Mayoritas UMKM masih didominasi oleh usaha mikro dan kecil, praktik akuntansi tidak diterapkan dengan optimal karena jenis kelompok usaha masih dikelola secara perseorangan dan dengan manajemen yang minim.

3. Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini disebabkan usaha yang dimiliki pelaku UMKM sebagian besar masih tergolong muda yaitu dikisaran 6 sampai 10 tahun dengan total presentase 40% sehingga para pelaku UMKM masih berusaha untuk mengembangkan usahanya dibanding fokus pada pencatatan pelaporan keuangannya.

Umur usaha akan menentukan niat pelaku usaha bagaimana cara berfikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Apabila pelaku usaha ingin eksistensi usahanya tetap ada, maka pemilik usaha harus mengambil keputusan yang dapat memperpanjang umur usahanya. Pembukuan yang rapi sesuai standar serta pengelolaan yang baik dapat meningkatkan umur usaha. Semakin lama umur usaha, maka semakin baik perkembangan usahanya dan akan dibutuhkan SAK EMKM sebagai dasar pencatatan akuntansi bagi UMKM.

4. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian dikatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. UMKM Tenun Ikat Kabupaten Sikka di dominasi oleh perempuan dengan presentase sebesar 86% namun banyak UMKM belum menerapkan laporan keuangan dengan baik bahkan sebagian dari pelaku UMKM tidak sama sekali membuat laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pelaku UMKM belum mendapatkan sosialisasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pemberian sosialisasi mengenai penerapan SAK EMKM akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM, karena pelaku UMKM akan mampu memahami pentingnya pembukuan sesuai dengan SAK EMKM demi keberlangsungan usahanya. Namun Banyak pelaku UMKM yang

belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai SAK EMKM. Hal ini menyebabkan saat pelaku UMKM ditanya mengenai SAK EMKM, para pelaku UMKM tersebut merasa bingung dan menjawab tidak mengetahuinya.

5. Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Umur Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM secara simultan memiliki pengaruh terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM pada UMKM Tenun Ikat Kabupaten Sikka.

Dapat dijelaskan bahwa variabel dependen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pemerintah sudah mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik, supaya dapat digunakan untuk mengajukan kredit kepada bank, penghitungan biaya proses produksi, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi sesuai dengan standar bahkan dengan laporan keuangan yang sederhana pun banyak pelaku usaha tidak sama sekali membuatnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha dan sosialisasi SAK EMKM secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Saran

Untuk pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan diharapkan pelaku UMKM lebih meningkatkan kemauan untuk belajar dan memahami mengenai penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai SAK EMKM melalui pendidikan non formal atau pelatihan dan sejenisnya. Untuk kedepannya diharapkan pemerintah khususnya Dinas Perdagangan dan Koperasi, UKM Kabupaten Sikka membuat suatu kebijakan serta memberikan informasi melalui sosialisasi terkait SAK EMKM guna meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Teknik pengambilan data sebaiknya ditambahkan dengan wawancara agar jawaban yang dihasilkan lebih akurat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel bebas seperti motivasi pemilik persepsi kemudahan dan yang lain selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan

berdasarkan SAK EMKM. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan sampel yang jauh lebih banyak lagi dan tidak hanya UMKM yang bergerak di Tenun Ikat saja tetapi keseluruhan UMKM di berbagai sektor di Kabupaten Sikka, agar informasi yang didapat akan lebih beragam.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner. Oleh karena itu, peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan mereka yang sesungguhnya karena kurang seriusnya responden dalam mengisi kuesioner.

Adapun kendala yang peneliti alami selama melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :Responden sering kebingungan terkait dengan istilah istilah akuntansi yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga peneliti harus memberikan penjelasan terkait dengan istilah-istilah yang ditanyakan, yang berarti membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini hanya berfokus pada UMKM yang bergerak di Tenun Ikat Kabupaten Sikka.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, M. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Di Bidang Kuliner Kota Makassar.
- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Sainifik*, 19(1), 25-30.
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-Journal Akutansi Universitas Negeri Padang*.
- Dienul, I. (2008). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pusri Perkapalan dan Pengantongan Palembang*.
- Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako. *Prosiding Senapan*, 1(1), 302–312.
- Chandrarin, G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. *Jrnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 34. <https://doi.org/https://doi.org/10.30741/assets.v1i2.34>.
- Faqir, A. Al. (2022). *4 penyebab Bank Enggan Beri Pinjaman Modal Ke UMKM*. Merdeka.Com.<https://www.merdeka.com/perbankan/4-penyebab-bank-enggan-beri-pinjaman-modal-ke-umkm.html?page=2>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. A. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake’S). In *Skripsi*. Universtas Muhammadiyah Makassar.
- Hanum. (2012). Pengaruh latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Seminar Hasil-Hasil Penelitian*.
- Hartono, Hartono dan Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Houston, E. F. B. dan J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- IAI.2019. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 55–56.

- Mitan, W., Lamawitak, P. L., & Sumiyati, M. F. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap). *Accounting Unipa Maumere*, 1(2), 28-38.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., Dwiyantri, R., & Indonesia, U. M. (2020). Penerapan Sak EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(November), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>.
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2022). Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM.(Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(2), 248-259.
- N. Badria, D. N. (2018). *persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM*. 53(9), 1689–1699.
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kerajinan Kuningan Di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal*, 3(2), 6–10.
- Nurchahyo, A., Rangga, Y. D. P., Mukhtadi, M., Munajat, M., Mulyadi, M., Masripah, I., ... & Sudirman, A. (2022). Perencanaan Dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 286-297.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Poling, M. Y., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2023). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikamala. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 105-115.
- Pratiwi, N. B., dan Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79–98. <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98>.
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga Oleh: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 55–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>.
- Rizaty, M. A. (2022). 20,76 juta UMKM di Indonesia Masuk Ekosistem Digital Pada 2022. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/2076-juta-umkm-di-indonesia-masuk-ekosistem-digital-pada-2022>.
- Sekaran, U. (2006). Metode Penelitian Untuk Bisnis 1-ED.4. In 1 (4th ed.). Salemba Empat.
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 35-44.

- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669-678.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal) [Universitas Pancasakti Tega]. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>.
- Supangat, A. (2017). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametik*. Kencana Penada Media Grup.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, XIV(02), 1-14.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.